

**GERAKAN JAMAAH TABLIGH DALAM DINAMIKA POLITIK
DI INDONESIA
(STUDI KASUS DI YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SYARAT-
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

ALFIAN NOOR HARIS

07370035

PEMBIMBING :

- 1. DR. AHMAD YANI ANSHORI.**
- 2. SUBAIDI., S.AG., M.SI.**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

ABSTRAK

Berbicara tentang dinamika politik di Indonesia pastinya tidak akan ada habisnya dan akan selalu berkembang sesuai dengan keadaan sosial masyarakatnya. Dalam perkembangannya dengan adanya kontak antara Islam dengan negara luar yang ada pemeluk Islamnya seperti Timur Tengah mulai membuat adanya keberagaman dalam memahami Islam. Sehingga muncul gerakan-gerakan atau aliran baru dalam Islam. Kemunculan organisasi Islam dalam kancah politik disebabkan adanya keinginan untuk mewujudkan ideologi mereka yaitu negara Islam. Begitu juga kemunculan organisasi yang disebut Jama'ah Tabligh, meskipun di dalam penerapannya berbeda dengan organisasi Islam lainnya yang langsung terjun keperpolitikan. Penyusun tertarik dengan obyek tersebut di atas karena penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai motif, bentuk dan pola gerakan Jamaah Tabligh. Secara khusus penyusun meneliti tentang "Gerakan Jamaah Tabligh Dalam Dinamika Politik Di Indonesia (Studi Kasus di Yogyakarta)".

Jenis penelitian yang digunakan adalah penggabungan antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*), penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan materi penelitian, sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan metode pengumpulan data-data dari lapangan, disini penulis mengikuti aktifitas yang diobservasi. Selain itu juga menggunakan metode wawancara. Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis* yaitu suatu metode yang menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis. Metode *deskriptif analisis* ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif, dimana teknik ini mendeskripsikan data-data yang ada kemudian dilakukan analisa sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang akan diteliti dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Pada hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa Jama'ah Tabligh adalah sebuah jamaah Islamiyyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian (*tabligh*) tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang. Jamaah Tabligh menerapkan konsep *khuruj fisabilillah* yaitu menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Mereka memiliki tujuan yang sama dengan gerakan Islam lainnya yaitu menjadikan Islam sebagai negara Islam sama seperti saat zaman Rosullullah SAW dengan menjadikan masyarakat Islami dan mensyiarkan risalah Islam ke seluruh dunia. Meskipun caranya berbeda dari gerakan Islam yang secara langsung mewujudkan dengan menjadikan agama sebagai kendaraan politik. Akan tetapi bentuk atau pemikiran tentang Islam politik tetap ada dengan metode *derict selling* melalui kegiatan *khuruj* dalam memobilisasi massa.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Alfian Noor Haris

Kepada:

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfian Noor Haris

NIM : 07370035

Judul : **"Gerakan Jamaah Tabligh Dalam Dinamika Politik Di Indonesia
(Studi Kasus Di Yogyakarta)"**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum jurusan Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Rabiul Akhir 1432 H

12 Maret 2011 M

Pembimbing I

Dr. Ahmad Yani Anshori
Nip : 197311051996031002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Alfian Noor Haris

Kepada:

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfian Noor Haris

NIM : 07370035

Judul : **"Gerakan Jamaah Tabligh Dalam Dinamika Politik Di Indonesia
(Studi Kasus Di Yogyakarta)"**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum jurusan Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Rabiul Akhir 1432 H
12 Maret 2011 M

Pembimbing II

Subaidi, S.Ag., M.Si.

Nip : 197505172005011004



Pengesahan Skripsi/Tugas Akhir ;

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : **“GERAKAN JAMAAH TABLIGH
DALAM DINAMIKA POLITIK DI
INDONESIA (STUDI KASUS DI
YOGYAKARTA)”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Alfian Noor Haris

Nim : 07370035

Telah dimunaqasyahkan pada tanggal : 10 Juni 2011

Nilai munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi
Jinayah Siyasa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
Ketua,

Dr. Ahmad Yani Anshori
Nip : 197311051996031002

Penguji I

Drs. M. Rizal Qasim, M.Si
NIP:19630131199203 1 004

Penguji II

Drs. Supriatna, M. Si
NIP:19541109198103 1 001

Yogyakarta, 10 juni 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syari'ah dan Hukum
Dekan



Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA.,Ph.D
NIP: 196004171989031001

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfian Noor Haris

NIM : 07370035

Jur. Prodi : Jinayah Siyasa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Selanjutnya apabila di kemudian hari terbukti terdapat duplikasi dan ada pihak lain yang merasa dirugikan dan menuntut, maka saya akan bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensi yang menyertainya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Jumadil Awal 1432 H
8 April 2011 M



Alfian Noor Haris
07370035

MOTTO

*Bekerja Dengan Ikhlas Dan
Bertanggung Jawab Untuk Meraih
Kesuksesan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini untuk:

Bapak dan Ibu,
yang telah memberikan kepercayaan
dan kasih sayang, serta selalu memberi kebebasan kepadaku
untuk menjalani kehidupan dan pendidikan yang mulia ini dan
selalu memberikan Doa, dorongan, baik moril maupun materiil.

Kepada Adikku Laila Nur Qudsia
terimakasih atas do'a dan dukungannya.
Keluarga Besar dan saudara-saudariku.

Almamaterku, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 150 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-

م	mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
هـ	ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين Muta'qqidain

عدة 'Iddah

3. Ta' Marbūṭah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبه Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fiṭri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

- i. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- ii. Fathah dan ya mati ditulis ā

يسعى Yas‘ā

- iii. Kasrah dan ya mati ditulis i

كريم Karim

- iv. Dammah dan wawu mati ditulis ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم Bainakum

2. Fathah dan wawu mati ditulis au

قول Qaul

7. **Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

أأنتم A’antum

لإن شكرتم La’in Syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض Żawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله نعمده و نستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا اشهدان لا اله الا الله واشهدان محمدرسول الله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى اله و صحبه ومن دعا بدعوته واهتدى

بهداه

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “STRATEGI DPD PKS SLEMAN DALAM PEJARINGAN ASPIRASI MASYARAKAT PADA PEMILUKADA 2010”. Sholawat dan salam tak lupa penulis tujukan kepada tauladan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman pencerahan.

Dalam tahap penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Pertama-tama penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu baik berupa moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ali Masykur Musa, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA.,Ph.D selaku dekan Fakultas

Syari'ah dan Hukum

3. Bapak Dr. M. Nur. S.Ag., M.Ag selaku ketua Jurusan Jinayah Siyasah
4. Bapak Subaidi, S.Ag. M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Jinayah Siyasah
5. Bapak. selaku Drs. Ocktoberinsyah, M.Ag penasehat akademik
6. Bapak. Dr. Ahmad Yani Anshori. S,Ag., M.Ag. selaku pembimbing satu
7. Bapak Subaidi, S.Ag. M.Si. selaku pembimbing dua
8. Bapak Drs. M.Rizal Qasim. M.Si. dan Drs. Supriatna. M.Si selaku dosen penguji pada Sidang Munaqashah.
9. Seluruh Ibu dan Bapak dosen dan karyawan Jurusan Jinayah Siyasah.
10. Seluruh Staf akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suka Yogyakarta.
11. Seluruh staf perpustakaan atas bantuannya dalam pencarian literatur selama penulis mengikuti pendidikan.
12. Seluruh staf Perpustakaan Daerah DIY, terimakasih atas bantuannya dalam pencarian literatur.
13. Perwakilan pihak Jamaah Tabligh Bapak Zaini dan Bapak Hamdan, terimakasih atas kerjasama dan wawancaranya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga Allah SWT akan membalas semua kebaikan bapak, Amien,,,
14. Pengadilan Agama Kab. Sleman dan DPRD DIY terimakasih atas kerjasamanya sehingga penyusun lancar dalam melaksanakan PKL.
15. Dinas pendidikan kota Yogyakarta, khususnya di dinas pendidikan tinggi.
16. Gubernur DIY, Bpk. Sri Sultan Hamengkubuwono IX.
17. Teman-teman KKN 2010 "*your is the best my friends*"

18. Pemerintah kelurahan Tegal Panggung, yang telah bersedia untuk menerima KKN di lokasi tersebut dengan ramah dan baik.
19. Rasa terima kasih yang tiada tara penulis sampaikan kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan serta pengorbanan baik berupa moril maupun materiil dengan segala ketulusan, kesabaran dan keikhlasan kepada penulis selama menempuh pendidikan dari Taman Kanak-kanak hingga sampai di perguruan tinggi.
20. kepada Adikku Laila Nur Qudsia, Deni Waluyo, Agung Maulana Rahayu, Davin, Zanuari Ridho Darmawan, terimakasih atas dukungan, selama penulis merasa dropp kalian selalu ada menemani.
21. Kepada Nenekku semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
22. Keluarga besar Mbah Priharjono dan Keluarga Besar Mbah Warsih, terimakasih semoga selalu diberi kesehatan dan dalam Lindungan Nya.
23. Om Daryo dan Tante Tri sekeluarga, Om waluyo dan Tante Jumi, Tante Yuli sekeluarga Om Soleh, om Suhadi sekeluarga terimakasih atas dukungannya.
24. kepada seluruh sahabatku jurusan JS, dan kelas JS A 2007. Pada khususnya, Firman Nur Kholid, Nahda Mashudi, terimakasih atas semua bantuannya, jangan pernah putus silaturahmi kita. Hanya karena terhalang jarak dan waktu, aku akan sangat merindukan kalian semua.
25. Temenku di JS club “ Ultra Petita”(Firman, Nahda, Bagus, Mahmed, Huda, Ari, Faik, Romi, Opal, Zainul, Deki, Dian, Hasan....)Semoga kita tetep kompak selalu.
26. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak

langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

semoga atas bantuan dan jerih payah yang diberikannya dibalas Allah SWT dengan balasan yang sebesar-besarnya. Akhir kata, penulis menyadari bahwa “tidak ada manusia yang sempurna”, masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

Yogyakarta, 8 Rajab 1432 H
10 Juni 2011 M
Penyusun



Alfian Noor Haris
07370035



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI I	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI II.....	IV
PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
TRANSLITRASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II GERAKAN JAMA'AH TABLIGH DALAM DINAMIKA POLITIK DI INDONESIA	
A. Berdirinya Jama'ah Tabligh	17
B. Perkembangan Jama'ah Tabligh	26

C. Sistem Organisasi.....	31
1. Sistem Perekrutan Jamaah Tabligh	32
2. Bentuk Koordinasi	32
3. Kegiatan atau Aktivitas Rutin Jamaah Tabligh.....	33
D. Pemikiran-Pemikiran dan Doktrinnya	37
E. Isu-Isu Politik dan Agama.....	39

BAB III RESOURCE MOBILITAZION GERAKAN JAMAAH TABLIGH

A. Gerakan Jamaah Tabligh.....	41
B. Macam dan Bentuk Resource Mobilization.....	45
1. Keagamaan.....	45
2. Sosial Politik	48
3. Kekeluargaan.....	52
C. Faktor Pemercepat.....	55
a) Dukungan Pemerintah / Dunia Islam	55
b) Dana	57
c) Skema Organisasi.....	58

BAB IV ANALISA RESOURCE MOBILIZATION GERAKAN JAMAAH TABLIGH DALAM DINAMIKA POLITIK

A. Bentuk dan Pola Gerakan Jamaah Tabligh	60
B. Pengkaderan Jamaah Tabligh.....	67
C. Konsep Pendekatan Jamaah Tabligh.....	71
D. Konteks Politik.....	73

BAB V PENUTU

A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Terjemahan Teks al Quran, Hadist, dan Arab Lainnya.....	88
B. Daftar Pertanyaan.....	89
C. Curriculum Vitae	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir ini selain demokratisasi dan HAM diskursus yang muncul kepermukaan dalam khasanah politik domestik maupun internasional, khususnya yang berkaitan dengan persoalan religio-politik adalah mengenai kebangkitan Islam politik seperti merebaknya fenomena “*radikalisme*” Islam. Oliver Roy cenderung menafsirkan Islam politik sebagai aktivitas kelompok-kelompok yang meyakini Islam sebagai agama sekaligus sebagai ideologi politik. (“*The activist groups who see in Islam as much a political ideology as a religion*”).¹ Dalam aspek religio politik di kalangan Islam, cap fundamentalis dan radikalisme juga seringkali dipergunakan secara sinis dan dengan nada yang menghina memusuhi dan merendahkan Islam.

Seiring dengan berkembangnya Islam di Indonesia maka umat Islam diberikan kebebasan untuk menentukan pola bermasyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sesuai dengan kebudayaan yang melatarbelakangi kehidupannya.

Dalam perkembangannya dengan adanya kontak antara Islam dengan negara luar yang ada pemeluk Islamnya seperti Timur Tengah mulai membuat adanya keberagaman dalam memahami Islam. Sehingga muncul gerakan-gerakan atau aliran baru dalam Islam. Gerakan-gerakan ini muncul karena adanya

¹www.cmm.or.id/cmm-id_more.php. diakses 11 Januari 2011.

kekecewaan terhadap organisasi atau gerakan Islam yang sudah lebih dahulu mapan di Indonesia seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Sarekat Islam dan lain-lain. Mereka menganggap bahwa NU dan lainnya tidak bersungguh-sungguh untuk melakukan perubahan terhadap Islam yaitu menjadikan masyarakat Islam, sedangkan gerakan-gerakan sebelumnya lebih menitik beratkan terhadap perbaikan sosial masyarakat saja. Mereka yakin akan pemahaman dan pemikiran sendiri sebagai pandangan Islam alternatif terhadap Islam untuk menghadapi perkembangan zaman.

Mereka menyebut dengan gerakan “*revivalisme*” yaitu Gerakan revivalisme bercita-cita untuk membuat Islam kembali menuju Islam yang terdahulu dan bangkit seperti masa kejayaannya dari keterpurukan yang melanda saat ini.² Kolonialisme disinyalir merupakan sebab terpecah-pecahnya umat Islam ke dalam berbagai sekat-sekat negara-bangsa bentukan penjajah. Gerakan revivalisme Islam tidaklah monolitik. Di dalam praksisnya mereka berbeda-beda dalam jalan perjuangan dan prioritas gerakan.

Oliver Roy, menggunakan tema Islamisme untuk merujuk gerakan Islam yang bercita-cita dalam menegakan syariat Islam.³ Beliau menjelaskan bahwa gerakan Islam yang kemudian menjadikan politik praktis sebagai bagian dari strategi disebut dengan neo-fundamentalisme. Neo-Fundamentalisme terjadi ketika kelompok revivalisme Islam ini masuk ke ranah politik praktis.

² <http://www.geocities.com/martinkramerorg/FundamentalistPower.htm>. diakses pada 11 Januari 2011.

³ www.cmm.or.id/cmm-id_more.php diakses pada tanggal 11 januari 2011.

Bagi kalangan aktivis Muslim radikal, ideologi salaf, yang pada awalnya mungkin hanya menekankan pada pemurnian akidah, menjadi semacam ideologi perlawanan terhadap berbagai paham yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Fenomena sejumlah organisasi keagamaan, seperti FPI, Hizbut Tahrir, MMI, dan lain-lain, merupakan contoh bagaimana ideologi salaf menjadi kekuatan untuk melakukan protes dan perlawanan secara radikal terhadap berbagai perilaku dan ideologi lain yang dianggap tidak sesuai dengan ideologi serta perilaku Nabi dan para sahabatnya.

Akan tetapi, selain oleh kelompok-kelompok yang dikategorikan sebagai radikal di atas, konsep salafi juga dijadikan sebagai ideologi oleh kelompok lain yang sama sekali jauh dari kesan radikal. Salah satu di antara organisasi yang memiliki karakter demikian adalah Jamaah Tabligh, sebuah organisasi keagamaan yang dinisbatkan pendiriannya kepada Maulana Muhammad Ilyas, seorang ulama India yang lahir pada akhir abad ke-19. Bagi masyarakat muslim lainnya gerakan-gerakan ini dianggap aliran agama yang aneh mereka menyatakan bahwa aliran ini menyimpang dari aqidah ibadah dan amalan karena tidak lazim bagi aliran yang mapan seperti NU dan Muhammadiyah.

Berbeda dengan organisasi-organisasi Islam radikal yang sama-sama mengusung ideologi salaf, Jamaah Tabligh kendati pada masa awal berdirinya juga tidak lepas dari aktivisme politik namun lebih mengedepankan aspek dakwah. Skripsi ini merupakan studi atas fenomena Jamaah Tabligh di Yogyakarta, menyangkut sejarah awal kemunculan, mekanisme keorganisasian dan keanggotaan, pokok-pokok ajaran dan pandangan keagamaan, serta pola

aktivitas gerakannya, isu perpolitikan. Di Yogyakarta Jamaah Tabligh muncul pada tahun 1980-an, melakukan dakwahnya melalui jalur social keagamaan dan pendidikan dengan karakteristik yang bersifat khas. Jamaah Tabligh berusaha untuk meningkatkan posisi umat Islam dan membersihkan tauhid dalam bentuk dakwah Islamiyah (tabligh).

Di dalam dakwahnya kelompok ini menamakan dirinya jamaah khuruj, yakni jamaah yang pergi keluar (khuruj) untuk berdakwah, melatih memperbaiki diri, dan mengajak kaum Muslim untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan mencontoh perilaku Nabi dan para sahabatnya. Bahwa pada dasarnya apa yang disampaikan oleh Jamaah Tabligh adalah ajaran-ajaran Islam sunni yang sudah banyak diketahui dan bahkan diamalkan oleh sebagian besar masyarakat Muslim di Indonesia. Hanya saja, yang membuat kelompok ini tampak berbeda dari Muslim pada umumnya adalah antara lain, karena model interpretasinya yang cenderung harfiyah (literal), misalnya berkaitan dengan mode berpakaian atau penampilan fisik, semuanya harus disesuaikan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh Nabi serta para sahabatnya.

Sehingga sering terjadi fenomena khususnya di Indonesia, bahwa segala bentuk tindakan, organisasi, dan lainnya yang dilatarbelakangi agama akan mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat khususnya masyarakat agama baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Persoalan yang pertama timbul dalam Islam menurut sejarah bukanlah persoalan tentang keyakinan akan tetapi persoalan politik. Karena Islam adalah sistema hidup yang mengatur segala kehidupan dan penghidupan manusia dalam berbagai aspek maka agama tidak bisa

lepas dari politik. Pada tahun 1980-an Jamaah Tabligh dalam orientasinya memobilisasi massa hanya untuk berdakwah saja namun tidak menutup kemungkinan dengan berjalannya waktu nantinya akan menyentuh dalam politik.

Selain itu di dalam perpolitikan Indonesia, Agama menjadi salah satu rujukan signifikan dalam setiap sikap dan perilaku masyarakat Indonesia. Fenomena tersebut, tampaknya tidak disia-siakan kaum politisi. Dari perjalanan sejarah politik di Indonesia, para politisi dari beragam ideologi selalu menjadikan agama sebagai pertimbangan untuk mengembangkan kebijakan politik mereka. Dan yang menarik lagi sekarang ini banyak sekali partai politik yang melandaskan gerakan politiknya dengan asas agama. Hal ini menjadi menarik karena mengingat bahwa masyarakat Indonesia merupakan mayoritas masyarakat yang beragama Islam. Selain itu perkembangan Jamaah Tabligh di Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan maka dari itu menarik untuk dikaji. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membuat skripsi yang berjudul, “ **Gerakan Jama’ah Tabligh Dalam Dinamika Politik Di Indonesia (Studi Kasus Di Yogyakarta)**“.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan tepat sasaran, maka permasalahan harus dirumuskan dengan jelas. Maka perlu adanya rumusan masalah yang akan digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

Bagaimana bentuk dan pola gerakan Jamaah Tabligh dalam Dinamika politik di Indonesia khususnya di Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah tentunya penelitian yang dijalankan mempunyai suatu tujuan dan kegunaan yang menjadi sasaran serta standar bagi penelitian.

1. Tujuan Penelitian :

Untuk menjelaskan bentuk dan pola gerakan Jamaah Tabligh dalam dinamika politik di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Menambah khazanah kepustakaan dalam Studi Islam, serta wacana keislaman tentang gerakan sosial politik keagamaan.
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi Fakultas Syari'ah dan khalayak umum.
- c. Sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk yang tertarik dan konsentrasi dengan bidang dan permasalahan yang serupa.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah salah satu etika ilmiah yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan kejelasan informasi yang sedang dikaji dan diteliti melalui khasanah pustaka, dapat diperoleh kepastian orisinalitas tema yang dibahas, agar skripsi ini tidak rancu dengan yang lain. Maka sebelum penyusun menelaah beberapa karya yang dianggap setema dengan kajian penyusun skripsi ini.

Penyusun banyak menemukan literatur yang berkaitan langsung dengan pokok masalah terkait, baik itu berupa buku-buku ilmiah, tesis, dan beberapa artikel lainnya. Adapun beberapa karya penelitian yang setema, dimana peneliti

sebelumnya membahas tentang Faktor penghadang dan penghambat organisasi Jama'ah Tabligh, Konsep Jama'ah Tabligh, dari data yang kami peroleh :

Ummi Hanik dalam skripsinya yang berjudul jama'ah tabligh didesa wonokerto Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan (Studi Lembaga), menerangkan tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan Jama'ah Tabligh dan hubungan Jama'ah Tabligh dengan lembaga lainnya. Perkembangan Jama'ah Tabligh di Wonokerto dipengaruhi oleh beberapa hal, baik faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung itu antara lain adanya keyakinan antara Jama'ah Tabligh bahwa dakwah adalah jihat. Metode dakwah yang mereka gunakan serta sikap kesederhanaan dan kesabaran para Jama'ahnya. Adapun faktor penghambatnya antarlain : aparat pemerintah yang mempersulit perijinan dan mengklaim bahwa Jama'ah Tabligh sesat.⁴

Ahmad Syahroni dengan judul skripsi "*Konsep Dakwah Jamaah Tabligh Di Yogyakarta*". Dalam skripsi ini dibahas tentang Konsep dakwah Jamaah Tabligh. Dikatakan bahwa corak pemikiran Jama'ah Tabligh adalah tasawuf sunni yang mempunyai unsure adab, akhlak dan zikir serta bersifat amali. Jama'ah Tabligh menganut semacam ideology Tablighisme.⁵

Solahudin dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Nasionalisme Religius Era Reformasi Dan Pasca Reformasi*". Bahwasanya Nasionalime religius

⁴ Ummi Hanik, *Jama'ah Tabligh didesa Wonokerto Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan (Studi Lembaga)*, (Fakultas: Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002), Skripsi Tidak diterbitkan.

⁵ Ahmad Syahroni, *Konsep Dakwah Jamaah Tabligh Di Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001), Skripsi tidak diterbitkan.

menginginkan terbangunnya simbol-simbol Islam dalam wilayah kenegaraan seperti negara Islam. Meskipun karakter perjuangannya ada yang radikal dan moderat. Di Indonesia Nasionalisme religius mengalami pergeseran yang sangat besar dari awal masa kemerdekaan sampai pasca reformasi. Perjuangan dari nasionalisme religius menjadikan terbangunnya simbol Islam namun saat pasca reformasi, religiusme hanya dijadikan komoditas politik untuk mempeoleh kekuasaan (*way to power*).⁶

Adapun dari buku atau literatur yang digunakan untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi diantaranya :

Ahmad Yani Anshori dalam bukunya yang berjudul untuk “*Negara Islam Indonesia Perjuangan Darul Islam dan Al Jamaah Al Islamiyah*”. Di dalam buku ini dijelaskan mengenai ideologi dari Kartosuwiryo tentang negara Islam. Awalnya adalah keislaman sebagai penegasan identitas keindonesiaan sebagai wujud perlawanan terhadap komunisme. Pemikiran dan cita-citanya tentang kedudukan politik di Indonesia dan tentang tata cara umat islam untuk menegakkan ajaran islam dalam masyarakat dan negara pada dasarnya sama dengan yang diperjuangkan oleh Masyumi, NU dan Muhammadiyah. Kartosuwiryo juga mengidealkan NII dalam bentuk nasional dan menjalankan negara berdasarkan ajaran Islam.⁷

⁶ Solahudin, *Konsep Nasionalisme Religius Era Reformasi Dan Psca Reformasi* (Yogyakarta : Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2009), Skripsi tidak diterbitkan.

⁷ Ahmad Yani Anshori, *Untuk Negara Islam Indonesia Perjuangan Darul Islam dan AlJamaah Al Islamiyah* (Yogyakarta : Siyasat Press, 2008), hlm. 20.

Nanat Fatah Nasir, dalam bukunya “Moral dan Etika Elite Politik”. Dijelaskan bahwa Bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensi, akibatnya rakyat banyak yang mengeluh dan mempertanyakan kemampuan dan kemauan elite politik dalam menyelesaikan problem bangsa. Namun disisi lain seolah tak mendengar bahkan sengaja mengabaikan keluhan itu.⁸

Berdasarkan pengamatan tersebut maka penyusun mencoba melakukan eksplorasi terhadap tulisan skripsi terdahulu yang sudah ada. Dan menambah kajiannya, sehingga skripsi yang berjudul “ **Gerakan Jamaah Tabligh Dalam Dinamika Politik di Indonesia**” ini masih layak untuk diangkat kembali.

E. Kerangka Teori

Dalam penyusunan sebuah skripsi, kerangka teori merupakan bagian yang sangat penting, karena di dalam kerangka teori dimuat teori yang relevan dalam menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Kerangka teori ini kemudian digunakan sebagai landasan berpikir atau titik tolak dalam penelitian. Oleh karena itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pemikiran yang menggambarkan diri dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti.⁹

Dalam pembuatan skripsi ini yang berjudul Gerakan Jamah Tabligh Dalam Dinamka Politik Di Indonesia (Studi Kasus Di Yogyakarta), menggunakan teori sosial movement, dimana dalam sosial movement terdapat *Resource mobilization theory* .

⁸ Nanat Fatah Nasir, *Moral dan Etika Elite Politik* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), hlm. 21.

⁹ Nawawi, H, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hlm.39-40.

Gerakan sosial atau gerakan massa merupakan sebuah fenomena penting dalam sejarah pertumbuhan dan kemajuan sebuah bangsa. Hampir semua peristiwa besar mengubah sebuah tatanan baik itu politik, sosial budaya, dan ekonomi. Gerakan sosial dalam istilah politik sering disebut *people power*. Menurut Bill Moyer dalam bukunya yang berjudul “Merencanakan Gerakan,” gerakan sosial muncul karena menginginkan adanya suatu perubahan. Ia mengatakan perubahan adalah jalan yang paling memungkinkan untuk melakukan perbaikan.¹⁰ Karena perubahan adalah kepastian untuk memperbaiki keadaan, Menurut Wilbert Moore ia mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial dan yang dimaksud struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial.¹¹

Karena itu perubahan masalah sosial lebih merupakan masalah tingkat perubahan ketimbang ada atau tidaknya perubahan.¹² Proses Sosial adalah Setiap perubahan subyek tertentu dalam perjalanan waktu, entah itu perubahannya dalam ruang atau modifikasi aspek kuantitatif atau kualitatif.¹³ Jadi konsep perubahan sosial menunjukkan :

- 1) Berbagai perubahan

¹⁰ Bill Moyer, *Merencanakan Gerakan* terj. Musahadi (Yogyakarta: PustakaYogyakarta, 1979), hlm. 5.

¹¹ *Ibid.*

¹² Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), hlm. 20.

¹³ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan (Jakarta : Prenada, 2004), hlm. 6.

- 2) Mengacu pada sistem sosial yang sama (terjadi didalamnya atau mengubahnya sebagai suatu kesatuan)
- 3) Saling berhubungan sebab akibat dan tak ada yang lain
- 4) Perubahan itu saling mengikuti satu sama lain dalam rentetan waktu.¹⁴

lembaga atau organisasi, khususnya organisasi voluntair dalam masyarakat berperan dalam proses berlakunya gerakan sosial¹⁵. Dengan kata lain, rasa frustrasi dan ketidakpuasan kolektif baru dapat memunculkan gerakan sosial jika terdapat masalah lain yang mendukung adanya aksi massa baik berupa struktur dan system nilai dalam masyarakat.

Dalam pendekatan *resource mobilization*, pendapat tentang keluhan (*deprivation*) dan frustrasi sebagai faktor utama lahirnya gerakan kolektif bukannya tidak tepat, karena memang gerakan sosial muncul dari keinginan untuk merubah tatanan sosial. Struktur dan sumber mobilisasi masa diperlukan, karena tanpa adanya upaya mobilisasi, setiap individu yang ada tetaplah terisolir satu dengan lainnya dan sangat sukar, untuk mencapai tujuan kolektif jika tidak didukung dengan membangkitkan kesadaran kolektif melalui mobilisasi gerakan.

Dalam perspektif *resource mobilization theory*, yang diutamakan adalah memahami persoalan bagaimana sebuah gerakan dapat mengembangkan, memobilisasi dan menjalankan sumber-sumber yang ada untuk menjamin kelangsungan gerakan, bukan mengapa gerakan sosial itu muncul. Sumber-

¹⁴ *Ibid*, hlm. 7.

¹⁵ *Ibid*.

sumber itu dapat berupa lembaga dan organisasi serta jaringan yang ada, baik yang bersifat mikro (*micro mobilization*) maupun yang bersifat makro (*macro mobilization*).¹⁶ Mobilisasi mikro pada umumnya berupa mobilisasi gerakan yang dibina melalui jaringan individu para ahli gerakan seperti kawan, keluarga dan hubungan antara individu dalam masyarakat. Mobilisasi mikro ini berfungsi sebagai landasan ideologis organisasi dalam menjalankan gerakan pada periode permulaan.

Selain itu, organisasi ini berfungsi untuk melanjutkan proses mobilisasi yang telah dijalankan melalui jaringan informal dalam bentuk hubungan antara individu serta untuk menyatukan arah dan tujuan dari gerakan yang sedang dijalankan.

Resource mobilization theory menekankan peranan penting *level makro* berupa lembaga atau organisasi dan cara yang digunakan oleh gerakan dalam mengembangkan dirinya melalui lembaga tersebut.¹⁷ Untuk itu diperlukan media tertentu untuk melakukan mobilisasi pergerakan. Model pendekatan *resource mobilization theory* ini mempunyai peranan penting dalam menerangkan, secara mendalam tentang mobilisasi yang dilakukan oleh sebuah gerakan. Teori mobilisasi sumber ini telah memberikan banyak sumbangan dalam menjelaskan peranan struktur sosial dalam proses dan berkembangnya mobilisasi gerakan sosial.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

Selain itu, pendekatan ini juga menjelaskan pembedaan gagasan (*framing ideas*), berupa idea-idea yang digunakan sebagai agenda dan tujuan gerakan, yang digunakan oleh para pelaku gerakan untuk menjustifikasi dan memotivasi perjuangan yang dilakukan.¹⁸ Oleh karena itu, gerakan-gerakan yang ada biasanya menggunakan beragam media dalam menjalankan framing ini, baik media konvensional seperti ceramah dan khutbah di hadapan massa, media tulis seperti brosur, bulletin, majalah dan buku, maupun media elektronik seperti radio, televisi. Dengan kerangka berfikir seperti itulah data-data yang diperoleh dalam penelitian yang dijalankan dikaji secara mendalam.

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi metode mempunyai peranan penting dan diperlukan sebagai cara kerja untuk mengumpulkan dan menganalisa data. Metode merupakan jalan atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹⁹ Dan dapat mencapai hasil yang valid dengan rumusan yang sistematis agar sesuai dengan apa yang diharapkan, secara tepat dan terarah yaitu untuk menjawab persoalan yang disusun teliti. Adapun metode yang penyusun gunakan adalah :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penggabungan antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*), sehingga dengan metode ini dikaji dari berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Agama* (Jakarta : Gramedia, 1983), hlm.10.

dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, baik berupa buku, majalah, artikel maupun opini.²⁰ Untuk memperoleh sumber data, dalam hal ini adalah mereka yang menjadi pengurus maupun anggota Jamaah Tabligh di Masjid Al Ittihad Yogyakarta.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis* yaitu suatu metode yang menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, Metode *deskriptif analisis* ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.²¹ Adapun analisis disini adalah: analisis dalam pengertian normatif, yaitu meneliti kejelasan bentuk dan pola gerakan Jamaah Tabligh dalam dinamika politik di Indonesia.

3. Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Karena itu dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah Pimpinan Daerah dan anggota Jamaah Tabligh.

Selain itu juga akan dilakukan wawancara terhadap beberapa orang yang bisa dijadikan informan seperti pengurus Jamaah Tabligh, masyarakat sekitar, dan

²⁰ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

²¹ Saifudin Aswar, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 63.

tokoh-tokoh atau pemuka Islam baik dari para ulama ataupun tokoh Islam yang ada dalam partai khususnya partai Islam.

b. Data Sekunder

Data utama tentu membutuhkan data tambahan sebagai data pendukung dan pelengkap untuk kepentingan kevalidan data. Data-data tambahan tersebut diperoleh melalui sumber tertulis yang berupa Buku, Arsip, Majalah Ilmiah, Disertasi, Tesis, Dokumen dan Lain sebagainya. Disamping sumber tertulis, Foto, Data Statistik, Grafik, maupun Tabel dan Gambar merupakan data sekunder yang bisa mendukung keabsahan suatu data.

4. Teknik analisa Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif, dimana teknik ini mendeskripsikan data-data yang ada dan kemudian dilakukan analisa sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.²²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini sebagai acuan dalam kelanjutannya.

²² *Ibid.*

Bab Kedua, menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian baik dari lapangan maupun dari referensi atau literatur-literatur yang ada, yang meliputi wawancara dan dokumen-dokumen dari instansi terkait. Ini untuk membantu dalam mendiskripsikan tentang latar belakang berdirinya Jamaah Tabligh, perkembangan gerakan Jamaah Tabligh, sistem organisasi, doktrinnya.

Bab ketiga, dari data-data yang diperoleh maka kemudian dijadikan acuan untuk memaparkan dan menjelaskan tentang macam dan bentuk *Resource mobilization* dalam gerakan Jamaah Tabligh. Yang dilihat dari aspek agama, sosial, keluarga dan politik. pendekatan ini menjelaskan pbingkaian gagasan (*framing ideas*), berupa idea-idea yang digunakan sebagai agenda dan tujuan gerakan, yang digunakan oleh para pelaku gerakan untuk menjustifikasi dan memotivasi perjuangan yang dilakukan.

Bab Keempat, menjelaskan analisis yang menguraikan tentang persoalan bagaimana sebuah gerakan dapat mengembangkan, memobilisasi dan menjalankan sumber-sumber yang ada untuk menjamin kelangsungan gerakan dengan menggunakan *Resource mobilization theory*. Sehingga akan diketahui bentuk dan pola gerakannya.

Bab kelima, sebagai penutup dari keseluruhan pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Gerakan Jamaah Tabligh Dalam Dinamika Politik Di Indonesia (Studi Kasus Di Yogyakarta)” dan sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya :

Maka dapat disimpulkan bahwa Jamaah Tabligh adalah sebuah Jamaah Islamiyyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian (tabligh) tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jama'ah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik.

Umat Islam diseluruh dunia mengalami kemunduran karena meninggalkan ideologi Islam yang kaffah dan larut dalam tarikan sekularisme dan liberalisme Barat. Sebagai umat terbaik dan besar kaum Muslim tidak lagi bisa memperlihatkan kebesaran mereka di tengah-tengah umat manusia; bahkan semakin terpuruk karena ke-jahiliyahan. Kondisi ini membuat gerakan jamaah tabligh untuk melakukan jihat. Dalam jihatnya mereka bukanlah perang fisik melawan kekuatan yang dipandang mengancam eksistensi Islam, termasuk dengan memanggul senjata akan tetapi dalam pemahaman mereka jihat adalah khuruj fisabilillah. Di dalam khuruj ini mereka rela berkorban baik secara harta

maupun jiwa. Untuk tetap menjaga agar kegiatan mereka terus berlangsung mereka juga melakukan kaderisasi. Para calon ini diberi pelatihan dengan membangun kepribadian seorang pemimpin. Dengan ini nantinya diharapkan munculnya sosok figur pemimpin yang tidak hanya pandai dalam kepemimpinan namun sekalaigus pendakwah yang mempunyai moral yang baik. Dalam melakukan pendekatan dengan warga Jamaah Tabligh dengan cara silaturahmi, menunjukkan sikap sederhana dan sopan sehingga ikatan emosional lebih kuat.

Mereka memiliki tujuan yang sama dengan gerakan Islam lainnya yaitu menjadikan Islam sebagai negara Islam sama seperti saat zaman Rosullullah SAW dengan menjadikan masyarakat Islami dan mensyiarkan risalah Islam ke seluruh dunia. Meskipun caranya berbeda dari gerakan Islam yang secara langsung mewujudkan dengan menjadikan agama sebagai kendaraan politik. Akan tetapi bentuk atau pemikiran tentang Islam politik tetap ada dengan metode deric selling melalui kegiatan khuruj dalam memobilisasi massa. Meskipun demikian politisasi dalam Jamaah Tabligh tetap ada. Karena tidak adanya hubungan terukat secara resmi antara anggota dengan organisasi maka anggota Jamaah Tabligh dijadikan sasaran oleh organisasi lain, ditambah dengan banyaknya jumlah yang besar yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. Tentunya menjadi komoditas yang baik di dalam politik.

Misi Islam tidak saja agar Islam menjadi sebuah keniscayaan nilai yang terimplementasi dalam kehidupan yang menyeluruh umat manusia. Akan tetapi merupakan sebuah wacana praksis yang meskipun tidak bisa dipaksakan kepada manusia akan tetapi hanya dengan itulah maknanya yang luas dan dalam dapat

terlaksana dalam sebuah kekhalifahan yang berpegang teguh kepada al Quran dan Hadist. Sedangkan masa depan muslim haruslah direncanakan dengan hati-hati dan langkah yang kongkrit bukan oleh keindahan rumusan dan kegairahan nasehat-nasehat moral. Di Zaman Globalisasi sekarang ini, budaya materialisme sudah sangat kental dalam kehidupan masyarakat, masih adanya sekelompok orang yang mau berkorban untuk mendakwahkan agama merupakan suatu rahmat dari Allah SWT yang seharusnya kita tolong dan kita syukuri.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang diberikan Penulis kepada Jamaah Tabligh agar nantinya menjadi lebih baik :

1. Bahwasanya Jamaah Tabligh merupakan organisasi yang bergerak dalam dakwahnya, selama ini Jamaah Tabligh terlihat selalu eksklusif dimata masyarakat seperti dengan pakaian yang gamis, berjenggot dan lainnya, hal ini yang menyebabkan sulit diterima oleh orang yang kurang mengenalnya bahkan ada yang berpikiran negatif dengan menyebut bahwa gerakan ini sesat. Sehingga akan lebih baik apabila ciri keekklusifannya sedikit dihilangkan sehingga mudah diterima oleh masyarakat indonesia.
2. Dalam menjalankan misi dakwahnya tak jarang jamaah bepergian jauh bahkan hingga sampai keluar negeri. Dan keluarga di rumah ditinggal dengan waktu yang lama. Sebaiknya bagi yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga jangan pergi terlalu lama, dakwah memang penting namun keluarga juga tidak kalah penting untuk di urus.. Meskipun

sudah diberi biaya selama berjaulah namun keluarga tidak hanya memerlukan uang tetapi juga kaih sayang lebih penting. Hal ini sesuai dengan alquran dan hadist.

3. Dalam mensyiarkan agama akan lebih baik tidak hanya menggunakan metode ceramah. Apalagi di zaman modern ini media komunikasi seperti media cetak dan elektronik sudah sering dipakai masyarakat hal ini akan sangat membantu jamaah dalam berdakwah. Dengan menggunakan media ini jangkauannya bisa lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an dan Tafsir Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamiil, 2006.

B. Hukum/Undang-undang/Peraturan-peraturan

UUD 1945 pasal 28 ayat 2

C. Referensi Buku /lain-lain

Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Post Modernistme*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 1995

Abdurrohman, Abu Umamah. *Jamaah Tabligh (kenyataan dan pengkuan)*, Perum KCVRI : Yogyakarta, 2010

Ahmad, Gulam Musthofa. *Menyingkab Tabir Kesalah Pahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*, terj Ustadz Ahmad Najib Mahfuuzh Yogyakarta : Ash-Shaf, 1997

Alkanahlawi, Maulana Ikhtiyamul Hasan. *Keruntuhan Umat Islam Dan Cara Mengatasinya*, cet 2, terj. Supriyanto Abdullah Yogyakarta: ash-saf ,1998

Al-Jauhari, Mahmud Muhammad dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal. *Membangun Keluarga Qurani*, AMZAH : Jakarta, 2005

Anshori, Ahmad Yani, *Untuk Negara Islam Indonesia Perjuangan Darul Islam dan AlJamaah Al Islamiyah*. Yogyakarta : Siyasat Press, 2008

Anshori, Furqan Ahmad, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*.
Yogyakarta : Ash-shaf, 2000

Arifin, M., *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993

Aswar, Saifudin. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 1990

Hanik, Ummi, *Jama'ah Tabligh didesa Wonokerto Kecamatan Tugu
Mulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan (Studi
Lembaga)*, Fakultas: Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002

<http://djpp.depukumham.go.id/inc/buka.php>, diakses 9 februari 2011.

http://id.wikipwia.org/wiki/jamaah_tabligh, diakses tanggal 11 februari
2011

<http://rimbobujang.wordpress.com> , diakses tanggal 15 Januari 2011.

<http://www.geocities.com/martinkramerorg/FundamentalistPower.htm>.

diakses pada 11 Januari 2011.

Khomeini, Imam. *Sistem Pemerintahan Islam*, Pustaka Zahra: Jakarta,
2002

Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Agama*, Jakarta : Gramedia, 1983

Kunto, Suharsini Ari. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,
Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Minhaji, Akh. *Hukum Islam Antara Sakralitas dan Pofanittas*, UIN
Sunan Kalijaga, 2004

- Moyer, Bill. *Merencanakan Gerakan*, terj. Musahadi, Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta, 1979
- Nadwi, Sayyid Abdul Hasan Ali. *Maulana Muhammad Ilyas, Riwayat Hidup dan usaha Dakwah*, terj. Masro Khan Ahmad. Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999
- Nasir, Nanat Fatah, *Moral dan Etika Elite Politik*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010
- Nawawi, H. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995
- Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- Pirzada, Abdul Khaliq. *Mulana Muhammad Ilyas Diantara Pengikut dan Penentangannya*, terj. Masro Khan Ahmad, Yogyakarta : Ass-Shaff. 1999
- Saefuddin, AM. *Ijtihat Politik*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996
- Saebani, Ahmad. *Fiqh Siyasah, Pengantar Ilmu Politik* (Bandung : Pustaka Setia, 2008
- ¹ Santoso. Listiyono. *Teologi Politik Gusdur*, Ar-Ruzz Media : Yogyakarta, 2004
- Sebani, Beni Ahmad. *Sosiologi Agama*, Bandung : PT .Refika Aditama. 2007
- Sjadzali, Munawir. *Peranan Umat Islam Dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta : Departemen Agama, 1985

- Sjadzali, Munawir. *Peranan Umat Islam Dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta : Departemen Agama, 1985
- Solahudin. *Konsep Nasionalisme Religius Era Reformasi Dan Psca Reformasi* Yogyakarta : Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2009
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993
- Syahroni, Ahmad. *Konsep Dakwah Jamaah Tabligh Di Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan sosial*, terj. Alimandan, Jakarta : Prenada, 2004
- Wawancara dengan bapak Hamdan anggota Jamaah Tabligh, pada tanggal 21 februari 2011
- Wawancara dengan saudara Huda anggota Jamaah Tabligh, tanggal 24 februari 2011
- Wawancara pada bapak Na'man Zaini Ketua Jama'ah Tabligh Wilayah Yogyakarta , 23 Februri 2011.
- Wijdansz, Aden. Dkk. *Pemikiran dan Peradaban Islam*, safiria insna press: yogyakarta, 2007
- www.cmm.or.id/cmm-id_more.php. diakses 11 Januari 2011.
- www.cmm.or.id/cmm-id_more.php diakses pada tanggal 11 januari 2011.
- www.unhas.ac.id/rhiza/arsip/org , diakses 6 februari 2011.